

ANALISIS PROFITABILITAS PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Refina Sawitri, Shofiah Nur Yustina

Program Studi Akuntansi STIE Jaya Negara Tamansiswa Malang

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang go public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan tahunan perusahaan Makanan dan Minuman yang dipublikasi di Indonesian stock exchange (IDX). Sampel yang digunakan sebanyak 15 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis regresi berganda, uji hipotesis yaitu koefisien determinasi, uji F dan uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Kas tidak memberikan kontribusi dalam menentukan tingkat Profitabilitas, Perputaran Piutang tidak memberikan kontribusi pada Profitabilitas, Perputaran Persediaan tidak memberikan kontribusi dalam menentukan tingkat Profitabilitas.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan era globalisasi modern saat ini, keberadaan sebuah perusahaan dalam peta persaingan perekonomian tengah mengalami persaingan yang sangat tinggi. Baik menghadapi pesaing perusahaan yang berasal dari dalam negeri maupun perusahaan-perusahaan asing yang memiliki modal yang melimpah. Sehingga akan semakin tinggi kompetisi yang akan dihadapi oleh sebuah perusahaan dalam melakukan pengembangan dan perluasan pasar mereka, dengan demikian diperlukan suatu kebijakan yang tepat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar tetap eksis dan berkembang di masa mendatang (Bambang Supeno, 2009 : 93) . Karena salah satu indikator suatu negara dapat dikategorikan apakah dalam masa berkembang, apakah sedang berada dalam kondisi maju, atau bahkan dalam masa-masa krisis nya itu dapat dilihat dari kondisi perekonomian mereka. Apabila perekonomiannya dalam keadaan baik maka hal tersebut dapat mencerminkan bahwa negara tersebut dalam keadaan baik, begitu pula sebaliknya apabila perekonomian suatu negara sedang dalam keadaan yang buruk maka dapat dikatakan bahwa negara tersebut sedang mengalami suatu permasalahan (M. Toyib Daulay, 2009 : 190).

Dengan dihadapkan pada situasi seperti saat ini , maka suatu perusahaan dituntut untuk dapat bertahan dan bersaing tidak hanya perusahaan di wilayah domestik yaitu dengan perusahaan yang ada di dalam negara tersebut tetapi juga

harus bersaing dengan perusahaan-perusahaan asing yang masuk dari luar, ataupun produk-produk asing yang berasal dari luar negeri. Karena dengan adanya globalisasi seperti saat ini maka pihak asing dapat mendirikan perusahaan yang mereka inginkan di negara tertentu, terutama dengan adanya perjanjian zona perdagangan bebas maka perusahaan dari luar bebas menjual hasil produk mereka tanpa dikenakan pajak bea cukai sehingga harga barang menjadi sama atau bahkan lebih murah dibanding harga biasanya (Farah Margaretha dan Aditya Rizky Ramadhan, 2014 : 119).

Dalam keadaan seperti ini membuat perusahaan berusaha dapat mengatur strategi untuk dapat bersaing dan mengembangkan perusahaan mereka tidak hanya pada tingkat regional tetapi juga internasional. Tidak terkecuali bagi perusahaan makan dan minuman, mereka akan menghadapi tingginya persaingan dari perusahaan lain dalam industri tersebut. Hal ini terkait dengan semakin banyak produk-produk makanan dan minuman impor yang berdatangan sehingga menyebabkan semakin banyak jenis produk makanan dan minuman yang ada.

Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat menarik untuk dicermati. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh para investor, alasannya adalah sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia, karena pendirian perusahaan makanan dan minuman yang semakin banyak diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Devi dan Ni Putu, 2016 :2). Selain itu prospek yang dimiliki oleh perusahaan sektor ini sangat baik karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan makanan dan minuman dalam hidup. Selain itu tingkat konsumsi juga dipengaruhi oleh jumlah penduduknya, sehingga konsumsi masyarakat akan bertambah sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia tiap tahunnya. Ini merupakan hal yang baik karena melihat fenomena jumlah penduduk Indonesia yang terus bertambah pada tiap tahunnya.

Tabel 1.
Pertumbuhan Penduduk Indonesia

Tahun	1990	1995	2000	2005
Jumlah Penduduk	179.378.946	194.754.808	206.264.595	237.641.326

sumber : www.bps.go.id

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat pertumbuhan penduduk Indonesia yang jumlahnya yang bertambah signifikan di tiap tahunnya, dengan bertambahnya jumlah penduduk tersebut maka penjualan yang akan dihasilkan juga akan bertambah. Hal ini dapat dilihat pada tabel penjualan perusahaan makanan dan minuman pada periode 2014 – 2017.

Tabel 2.
Daftar Penjualan Perusahaan Makanan dan Minuman
(dalam jutaan dan miliar rupiah)

Perusahaan	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
PT. Akasha Wira International Tbk.	218.748	299.409	476.638	502.524
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	705.220	1752.802	2747.623	4056.735
PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	125	130	234	253
PT. Cahaya Kalbar Tbk.	718.205	1.238.169	1.123.519	1.251.660
PT. Delta Djakarta Tbk.	1205.482	1394.153	1719.815	2001.359
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	17960.3	19367.2	21374.8	25094.7
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	38403.360	45.332.256	50.059.427	57732.015
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	1222.665	1566.984	3052.031	3561.989
PT. Mayora Indah Tbk.	7.224.165	9.453.866	10.510.626	12.017.837
PT. Prastida Aneka Niaga Tbk.	928.527	1.246.291	1.305.117	1.279.553
PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.	612.192	813.342	1190.825	1505.520
PT. Sekar Bumi Tbk.	530.153	650.044	753.710	1296.915
PT. Sekar Laut Tbk.	314.146	344.435	401.724	567.051
PT. Siantar Top Tbk.	762.613	1.027.684	1.283.736	1.351.616
PT. Ultrajaya Milk and Trading Company Tbk.	1.880.411	2.102.384	2.809.851	3.460.231

sumber : *Indonesian Capital Market Directory*

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa penjualan perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2014 – 2017 secara keseluruhan mengalami peningkatan, ini artinya perusahaan pada sektor tersebut selalu mengalami pertumbuhan di setiap tahunnya, sehingga sektor makanan dan minuman memiliki prospek yang baik pada tahun-tahun berikutnya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono,2014:122). Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain : *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA) .

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap

perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2008).

Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar (Putra, 2016). Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2015). Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Adapun tiga komponen modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Lazaridis dan Tryfonidis, 2006).

Kas merupakan bentuk aktiva yang paling *liquid*, yang dapat dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban *financial* perusahaan (Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, 2004). Periode perputaran kas dimulai pada saat dimana kas yang tersedia diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Kas yang terlalu besar berakibat pemanfaatan kas tersebut kurang efisien karena kas tersebut menganggur dan tidak menghasilkan keuntungan. Semakin tingginya perputaran kas akan menyebabkan efisiensi penggunaan kas semakin baik yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Piutang merupakan salah satu pos dari aktiva lancar yang sangat penting dan memerlukan kebijakan yang baik dari manajemen dalam pengelolaannya karena selalu berputar. Piutang timbul karena adanya penjualan kredit, semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula (Santoso dan Nur, 2008). Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang telah disepakati. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka modal yang tertahan dalam bentuk piutang akan semakin cepat dikonversi ke dalam kas. Kas ini dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan bila ada kelebihan dapat digunakan untuk investasi.

Komponen modal kerja yang lain dalam penelitian ini adalah persediaan, juga merupakan elemen utama dari modal kerja, karena jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan, jenis persediaan yang ada dalam perusahaan akan tergantung dari jenis perusahaan (Wiagustini, 2014:148). Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari sebuah perusahaan, dapat diukur dari tingkat perputarannya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga, memperkecil biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan barang tersebut. Semakin cepat dana perusahaan berputar semakin efektif penggunaan dana tersebut sehingga semakin besar pula tingkat profitabilitas perusahaan atas dana yang ditanam. Dengan kata

lain semakin tingginya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan akan meningkatkan tingkat profitabilitas.

Pada profitabilitas Perusahaan Makanan dan minuman pada tahun 2014 – 2017 tampak ada tabel 3. di bawah ini

Tabel 3.
Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman
Periode 2014 – 2017

No	Nama Perusahaan	Tahun			
		%			
		2014	2015	2016	2017
1	PT. Akasha Wira International Tbk.	0.10	0.08	0.21	0.13
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	0.09	0.08	0.11	0.12
3	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	0.02	0.02	0.05	0.02
4	PT. Cahaya Kalbar Tbk.	0.15	0.16	0.19	0.21
5	PT. Delta Djakarta Tbk.	0.19	0.20	0.27	0.30
6	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0.15	0.14	0.13	0.11
7	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.09	0.09	0.08	0.05
8	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	0.18	0.20	0.21	0.21
9	PT. Mayora Indah Tbk.	0.11	0.07	0.09	0.10
10	PT. Prastida Aneka Niaga Tbk.	0.11	0.11	0.10	0.08
11	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.	0.17	0.15	0.12	0.08
12	PT. Sekar Bumi Tbk.	0.74	0.04	0.04	0.11
13	PT. Sekar Laut Tbk.	0.02	0.03	0.03	0.04
14	PT. Siantar Top Tbk.	0.06	0.04	0.05	0.07
15	PT. Ultrajaya Milk and Trading Company Tbk.	0.09	0.06	0.17	0.15

Sumber : www.idx.co.id , yang sudah diolah

Berdasarkan Tabel 3. di atas terlihat bahwa perkembangan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017 mengalami fluktuasi. Padahal jika dilihat penjualan yang mengalami tren meningkat maka seharusnya akan di barengi dengan penggunaan tingkat yang tinggi pula sebagai modal tambahan dalam rangka meningkatkan produktifitas dan penjualan produk. Namun kenyataannya justru penggunaan justru mengalami tren penurunan.

Berdasarkan konsep di atas, maka dalam penelitian ini variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan akan dipergunakan sebagai variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap profitabilitas, dimana profitabilitas diproksikan dengan *return on assets* (ROA).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang hasil penelitiannya ada yang sejalan ataupun yang bertentangan. Penelitian-penelitian diantaranya yang dilakukan oleh Putra (2016) menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian

tersebut diperkuat oleh Wijaya (2016) dimana komponen modal kerja tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Raheman dan Nasr (2007) juga dapat memperkuat karena perputaran persediaan, perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian berbeda juga didapatkan oleh Teruel dan Solano (2007) yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan mempunyai hubungan yang negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Ganesan (2007) juga menunjukkan bahwa manajemen modal kerja memiliki hubungan yang negative signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas karena dari hasil penelitian sebelumnya yang masih saling kontradiksi.

Berdasarkan hal-hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengaruhnya modal kerja yang terdiri dari komponen perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan profitabilitas. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul “Analisis Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia “

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil penelitian terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian Nurul Hayati (2010) dengan judul “*faktor-faktor yang mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) sebagai salah satu kriteria keputusan investasi saham perusahaan REAL ESTATE dan PROPERTY di Bursa Efek Indonesia*” . berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian Nurul Hayati (2010) hasil penelitian secara parsial menunjukkan dari kelima variabel independen yaitu *Earning Per Share*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Price Book Value*. Terdapat hanya satu variabel yang tidak berpengaruh yaitu *Price Book Value*. Sedangkan variabel lain berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel *Debt To Equity Ratio* merupakan variabel dominan mempengaruhi *Price Earning Ratio*.

Sementara itu Supriyanto (2007) juga melakukan penelitian dengan judul “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Price Earning Ratio pada perusahaan emiten yang tergabung dalam kelompok LQ45 DI Bursa Efek Jakarta*” . dalam penelitian tersebut menggunakan variabel independen (*Devident Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset*, *Penjualan*) terhadap variabel Y (*Price Earning Ratio (PER)*). Berdasarkan hasil menggunakan analisis regresi tentang pengaruh variabel secara bersama sama menunjukkan bahwa semua variabel independent berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Variabel *Tottal Asset* mempunyai pengaruh dominan terhadap *Price Earning Ratio* yang dibuktikan oleh besarnya nilai koefisien regresi variabel *Tottal Asset*.

Landasan Teori

Pengertian Profitabilitas

Menurut Martono dan AgusHarjito (2003 : 59), Profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi.

Menurut Brigham dan Houston (2006: 107), Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi.

Dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu.

Analisis Rasio

Menurut Brigham dan Houston (2006 : 107), Profitabilitas dibedakan atas:

1. Margin Laba Penjualan

Margin Laba Penjualan (Profit Margin On Sales), yang dihitung dengan membagi margin laba bersih dengan penjualan, akan menunjukkan laba per nilai dolar.

$$\text{Margin Laba Atas Penjualan} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

2. Kemampuan Dasar Untuk Menghasilkan Laba (BEP)

Rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (*basic earning power* -BEP) dihitung dengan membagi keuntungan sebelum beban bunga dan pajak (EBIT) dengan rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (BEP)

$$\text{BEP} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan dasar untuk menghasilkan laba dan aktiva-aktiva perusahaan, sebelum ada pengaruh dari pajak dan leverage, dan angka ini dapat bermanfaat dalam membandingkan perusahaan - perusahaan dengan berbagai situasi pajak dan tingkat pengungkitan keuangan yang berbeda-beda.

3. Tingkat Pengembalian Total Aktiva

Rasio antara laba bersih terhadap total aktiva mengukur tingkat pengembalian total aktiva (*return on total assets* - ROA) setelah beban bunga dan pajak.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Tingkat Pengembalian Ekuitas Saham Biasa

Rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa (*return on common equity* - ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Kas merupakan salah satu komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya (Riyanto, 2001). Perputaran Kas (*Cash Turnover*) didefinisikan sebagai kemampuan uang kas berputar selama periode tertentu untuk memperoleh pendapatan.

Perputaran kas dapat diketahui dengan cara memperbandingkan penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Semakin tinggi perputaran kas, maka kas perusahaan produktif sehingga profitabilitas yang diperoleh perusahaan semakin meningkat (Riyanto, 2001).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Amalendu (2012) dan Narware (2004), menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kas merupakan alat pertukaran atau pembayaran yang diakui oleh masyarakat dan oleh sebab itu merupakan dasar landasan yang kuat untuk dipakai sebagai alat pengukur terhadap semua kegiatan ekonomi di dalam perusahaan (Harnanto, 2002 : 148).

Hal ini menunjukkan bahwa kas dapat dijadikan tolak ukur bagi kelangsungan berbagai transaksi atau kegiatan ekonomi di dalam perusahaan. Pada dasarnya suatu perusahaan menggunakan kas untuk memenuhi kebutuhannya dengan tujuan untuk mendapatkan profitabilitas.

Kas yang semakin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya, hal ini menunjukkan makin banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004:105) bahwa :

“Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Karena sifat likuidnya tersebut, kas memberikan keuntungan yang paling rendah. Masalah utama dalam pengelolaan kas adalah menyediakan kas yang memadai, tidak terlalu banyak agar keuntungan tidak berkurang terlalu besar”.

Dengan kata lain, apabila kas yang tersedia dalam sebuah perusahaan semakin besar, maka keuntungan yang diperoleh akan semakin berkurang.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Piutang yang diberikan kepada pelanggan tentunya harus bisa mendatangkan manfaat bagi perusahaan. Untuk itu perlu diketahui efisiensi piutang. Untuk mengukur efisiensi piutang bisa menggunakan dua ukuran yakni tingkat perusahaan piutang atau rata – rata terkumpulnya piutang. Semakin efisien piutang tersebut atau semakin cepat piutang semakin efisien. Piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat dari penjualan kredit (Sutrisno, 2003:63).

Pada dasarnya, makin besar jumlah piutang dalam suatu perusahaan berarti makin besar pula risikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitasnya.

Pengaruh besarnya piutang terhadap profitabilitasnya menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004:117), bahwa :

“Piutang merupakan proses penjualan barang hasil produksi secara kredit. Penjualan secara kredit tersebut merupakan suatu upaya untuk meningkatkan (atau untuk mencegah penurunan) penjualan. Dengan penjualan yang semakin meningkat, diharapkan laba juga akan meningkat”

Artinya, bahwa piutang suatu perusahaan mengalami kenaikan atau meningkat maka profitabilitas yang diperoleh akan meningkat pula.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Persediaan dalam hal ini merupakan persediaan perusahaan dalam menopang operasional perusahaan supaya kontinuitas operasi perusahaan bisa terus berjalan dengan baik, dalam perputarannya persediaan ini yaitu untuk menjalankan operasinya.

Inventory atau persediaan adalah elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva yang selalu berputar dan mengalami perubahan (Riyanto, 2001). Perputaran persediaan menggambarkan berapa kali persediaan dapat dikonversikan menjadi kas selama satu periode (Munawir, 2004). Perputaran persediaan dapat diketahui dengan memperbandingkan Harga Pokok Penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki (Munawir, 2004). Periode perputaran persediaan mampu

menunjukkan apakah terjadi kelebihan investasi dalam berbagai komponen persediaan sehingga terjadi ketidakseimbangan (Van Horne dan Wachowicz; 2005).

Semakin tinggi perputaran persediaan, maka biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan dan perawatan barang digudang kecil sehingga menghemat biaya. Semakin kecil biaya yang ditanggung oleh perusahaan maka semakin besar pula profitabilitas yang didapat (Riyanto;2001).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rajesh dan Reddy (2011), Narware (2004) bahwa perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Bagi suatu perusahaan persediaan menjadi begitu penting karena kesalahan dalam investasi persediaan akan mengganggu kelancaran operasi perusahaan. Dengan persediaan yang cukup, perusahaan akan memenuhi pesanan dengan cepat, namun demikian apabila persediaan terlalu besar maka akan mengakibatkan perputaran persediaan yang rendah sehingga profitabilitas perusahaan menurun (Agus Sartono, 2001:444).

Persediaan yang terlalu besar apabila dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan akan mengakibatkan besarnya beban bunga, besarnya biaya penyimpanan, besarnya pemeliharaan gudang, dan besarnya kemungkinan kerugian, sehingga semuanya ini akan memperkecil profitabilitas perusahaan.

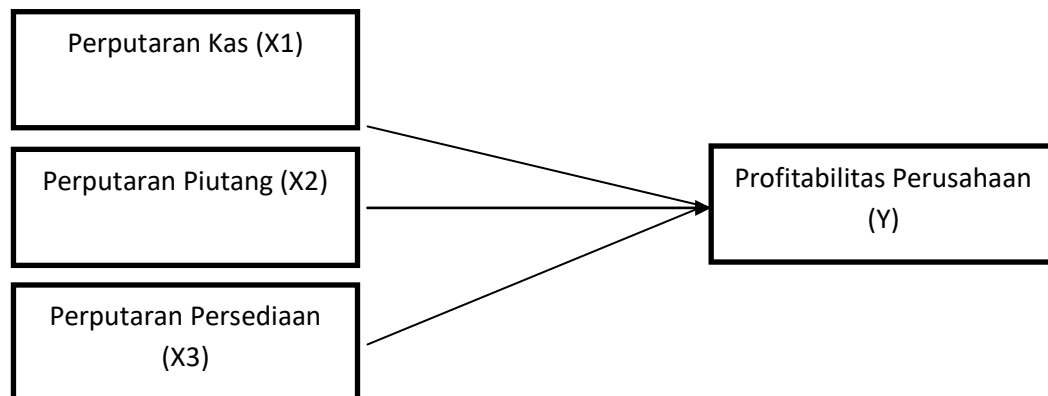
Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan jika perusahaan semakin meningkat maka tingkat prifitabilitasnya perusahaan akan menurun.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dikemukakan di atas maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam sebuah kerangka pemikiran teoritis.

Kerangka pemikiran teoritis dapat ditunjukkan oleh model gambar 2.1 sebagai berikut :

Gambar 1.
Kerangka Konseptual



Dari hasil analisis laporan keuangan yang berupa manajemen modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang serta perputaran persediaan akan dilakukan pengujian apakah keempat variabel tersebut baik secara bersama – sama maupun parsial akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.1 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang telah di gambarkan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. H1 : Diduga perputaran kas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI.

2. H2 : Diduga perputaran piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI.
3. H3 : Diduga perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu perputaran kas sebagai variabel bebas pertama (X1), perputaran piutang sebagai variabel bebas kedua (X2), perputaran persediaan sebagai variabel bebas ketiga (X3) dan profitabilitas sebagai variabel terikat (Y). Definisi operasional keempat variabel tersebut sebagai berikut:

1. Perputaran kas (X1)

Yaitu menunjukkan berapa kali uang kas berputar dalam satu periode (1 tahun), uang kas disini adalah uang dan surat berharga lainnya yang disetarakan dengan kas yang dapat diuangkan dengan segera. Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} = \dots \text{ kali}$$

Penjualan disini dimaksud adalah penjualan bersih, rata-rata kas merupakan hasil dari saldo kas awal ditambah saldo kas akhir perusahaan di bagi dua.

2. Perputaran piutang (X2)

Yaitu adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar berapa kali dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Tingkat perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} = \dots \text{ kali}$$

3. Perputaran persediaan (X3)

Yaitu, menunjukkan berapa kali kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu. Tingkat perputaran persediaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} = \dots \text{ kali}$$

4. Variabel Terikat (Y)

Profitabilitas (Y) kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu(1 tahun) dengan menggunakan rasio Kemampuan Dasar Untuk Menghasilkan Laba (BEP) dengan basil dalam presentase. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BEP} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian inidengan menggunakan Nonprobability Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak

memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2011:66).

Populasi

Menurut Sugiyono (1997 : 57) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman sebanyak 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel

Menurut Arikunto 2002 (109) dalam bukunya prosedur penelitian suatu pendekatan praktek mengatakan bahwa : “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai yang berlaku bagi populasi.

Metode dalam pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011:68). Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Variabel (X) Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap variabel (y) profitabilitas digunakan metode regresi linier berganda dan untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan maka penelitian ini akan menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for windows version 15.0.

Persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan 4 (empat) variabel independen dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3$$

Dimana:

Y	=	Profitabilitas
x	=	Perputaran kas
X2	=	perputaran piutang
X3	=	perputaran persediaan
b1, b2, b3,	=	Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen
Y	=	Profitabilitas
a	=	Konstanta regresi linear berganda

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Hasil analisis mengenai koefisien model regresi adalah seperti yang tercantum pada tabel berikut ini :

Tabel 4.

Tabel Hasil Regresi Berganda

Sumber : Hasil olah data (Lampiran)

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 067 + 000X_1 + 003X_2 + 001X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas, dapat dilihat nilai konstanta sebesar 067. Dengan asumsi *Perputaran Kas* (X_1), *Perputaran Piutang* (X_2) dan *Perputaran Persediaan* (X_3), konstan maka nilai Profitabilitas sebesar 067 satu satuan.

1. Nilai koefisien X_1 sebesar 000 menunjukkan bahwa faktor *Perputaran Kas* (X_1) tidak berpengaruh negatif dan tidak nyata terhadap profitabilitas dapat diartikan variabel *Perputaran Kas* tidak signifikan dengan tingkat (sig. 0,809 > 0,05).
2. Nilai koefisien X_2 sebesar 003 menunjukkan bahwa faktor *Perputaran Piutang* (X_2) tidak berpengaruh positif dan tidak nyata terhadap profitabilitas dapat diartikan variabel *Perputaran Piutang* tidak signifikan dengan tingkat (sig. 0,056 > 0,05).
3. Nilai koefisien X_3 sebesar 001 menunjukkan bahwa faktor *Perputaran Persediaan* (X_3) tidak berpengaruh positif dan tidak nyata terhadap return saham dapat diartikan variabel *Perputaran Persediaan* tidak signifikan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Partial	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.067	.031		2.179	.034			
	PERPUTARANKAS	.000	.000	-.032	-.243	.809	-.033	.960	1.041
	PERPUTARANPIUTANG	.003	.001	.249	1.954	.056	.253	.997	1.003
	PERPUTARANPERSEDIAAN	.001	.001	.184	1.413	.163	.186	.957	1.045

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

dengan tingkat (sig. 0,163 > 0,05).

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil ini akan membuktikan kebenaran dari hipotesis yang peneliti ajukan. Berikut akan diuraikan hasil pengujian hipotesis:

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji kesesuaian model regresi. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah *Perputaran Kas* (X_1), *Perputaran Piutang* (X_2) dan *Perputaran Persediaan* (X_3) mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap Profitabilitas (Y).

Tabel 5.
Tabel Uji Statistik F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.059	3	.020	1.936	.134 ^a
	Residual	.572	56	.010		
	Total	.631	59			

a. Predictors: (Constant), PERPUTARANPERSEDIAAN, PERPUTARANPIUTANG, PERPUTARANKAS

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Hasil olah data (Lampiran)

Dari hasil analisis regresi uji F dengan menggunakan model ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa alat analisis regresi berganda yang digunakan sebagai alat analisis ini tidak cocok. Sehingga dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 1,936 dengan tingkat signifikan 0,134 > 0,05.

Uji Statistik t

Uji t adalah uji yang digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2) dan Perputaran Persediaan (X_3) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel 6.
Tabel Uji Statistik t

Coefficients ^a									
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Partial	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.067	.031		2.179	.034			
	PERPUTARANKAS	.000	.000	-.032	-.243	.809	-.033	.960	1.041
	PERPUTARANPIUTANG	.003	.001	.249	1.954	.056	.253	.997	1.003
	PERPUTARANPERSEDI AAN	.001	.001	.184	1.413	.163	.186	.957	1.045

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Hasil olah data (Lampiran)

Berdasarkan tabel hasil Uji Statistik t dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran Kas (X_1) tidak berpengaruh positif dan (tidak nyata) terhadap Profitabilitas (Y), atau tidak dapat diterima dengan tingkat [Sig. 0,809 > 0,05 : tidak signifikan [positif].
2. Perputaran Piutang (X_2) tidak berpengaruh positif dan tidak nyata terhadap Profitabilitas (Y) atau tidak dapat diterima dengan tingkat [Sig. 0,056 > 0,05 : tidak signifikan [positif].

3. Perputaran Persediaan(X3) tidak berpengaruhnegatif dan tidak nyata terhadap Profitabilitas (Y), atau tidak dapat diterima [Sig. 0,163> 0,05 Tidak signifikan [Negatif].

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2001). Berikut tabel koefisien determinasi dari hasil perhitungan regresinya:

Tabel 7
Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.307 ^a	.094	.045	.10106	2.118

a. Predictors: (Constant), PERPUTARANPERSEDIAAN, PERPUTARANPIUTANG, PERPUTARANKAS

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: Hasil olah data (Lampiran)

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,094. Artinya bahwa 9,4% variabel Profitabilitas akan dijelaskan oleh variabel bebasnya yang terdiri dari Perputaran Kas (X_1) Perputaran Piutang (X_2) dan Perputaran Persediaan (X_3) sedangkan sisanya 90,6% variabel Profitabilitas akan dijelaskan oleh variabel-variabel lain selain Perputaran Kas(X_1) Perputaran Piutang (X_2) dan Perputaran Persediaan (X_3).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dikemukakan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Pengaruh Perputaran Kas (X_1) Terhadap Profitabilitas (Y)

Pengaruh *Perputaran Kas*(X_1) terhadap *Profitabilitas*(Y) dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,936dan nilai sig. sebesar 0,134 (lebih besar dari $\alpha = 0,05$), sehingga *Perputaran Kas*(X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan negatifterhadap *Profitabilitas*(Y) pada perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari Amalendu(2016)dan Narware(2004),menunjukkanbahwaperputarankasberpengaruhpositif terhadapprofitabilitas.Hasil yang berbeda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Untuk menghitung *Perputaran Kas* menggunakan ukuran setara kas, penjualan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan merupakan hal yang sangat diharapkan oleh banyak pihak investor. Hal tersebut merupakan sinyal positif perusahaan bagi para calon investor. Perusahaan yang memiliki

keuntungan yang relative stabil, seringkali dapat memperkirakan keuntungan di kemudian hari. Akan tetapi besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan juga tidak dapat mutlak dijadikan sebagai tolak ukur suatu perusahaan dalam penetapan tingkat profitabilitas. Perusahaan dalam kondisi perputaran kas yang stabil belum tentu memperoleh profitabilitas yang ditargetkan dan apabila perusahaan profit belum tentu akan membagikan laba perusahaan berupa deviden kepada pihak investor karena berbagai macam pertimbangan. Kemampuan perusahaan memperoleh laba dan kemampuan untuk mengendalikan perputaran kas sangat rendah. Salah satunya, perusahaan akan menahan laba untuk diinvestasikan kembali dengan harapan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi yang bisa dibagikan dalam bentuk deviden di periode yang akan datang.

Perputaran Piutang (X_2) Terhadap Profitabilitas (Y)

Perputaran Piutang (X_2) terhadap Profitabilitas(Y) dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,954 dan nilai sig. sebesar 0,056 (lebih besar dari $\alpha = 0,05$), sehingga Perputaran Piutang (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas(Y) pada perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Ebrahim Mansoori dan Jorah Muhammad (2016) yang menyatakan bahwa Variabel piutang, menunjukkan hasil yang positif, tetapi tidak signifikan.

Berbeda dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan dari hasil yang telah diolah rasio ini tidak mampu digunakan untuk mempertimbangkan para investor untuk membeli saham pada perusahaan Makanan dan Minuman, disebabkan karena jumlah hutang yang dimiliki perusahaan tersebut lebih besar dari pada modal sendiri yang dimiliki. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar investor akan melakukan pembelian saham dan menanamkan saham dalam perusahaan makanan dan minuman, dikarenakan investor memandang kebutuhan property setiap tahunnya akan selalu meningkat dengan terus bertambahnya jumlah penduduk.

Hutang perusahaan yang tinggi itu artinya beban bunga hutang juga tinggi yang menyebabkan resiko perusahaan atas beban hutang yang harus dilunasi juga tinggi maka mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya di perusahaan yang bersangkutan karena hutang juga mempengaruhi tingkat profitabilitas.

Perputaran Persediaan (X_3) Terhadap Profitabilitas (Y)

Perputaran Persediaan (X_3) terhadap Profitabilitas (Y) dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,413 dan nilai sig. sebesar 0,163 (lebih besar dari $\alpha = 0,05$), sehingga *perputaran persediaan* (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas(Y) pada perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Ikram ul Haq (2015) yang menyatakan bahwa Variabel persediaan, menunjukkan hasil yang negatif, tetapi tidak signifikan.

Sedangkan hasil penelitian ini tidak signifikan antara perputaran persediaan yang diukur menggunakan *Current assets to total sales ratio* dan profitabilitas disebabkan adanya fluktuasi pada data perputaran persediaan. Rasio pasar pada periode tersebut juga tidak dapat menjadi patokan yang pasti

bagi investor untuk melakukan investasinya, hal ini disebabkan karena perubahan profitabilitas yang terus menerus dan fluktuatif, cenderung membuat sebagian besar investor memilih untuk menunggu dan melihat dan tidak melakukan investasi hingga suasana kondusif. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio pasar yang menurun menandakan investor tidak mau lagi menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Akibatnya laba perusahaan akan semakin menurun, sehingga rasio pasar tidak mempengaruhi profitabilitas. Tidak adanya pengaruh pada profitabilitas tersebut juga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Selain itu juga bagi investor rasio pasar bukan merupakan ukuran probabilitas yang sebenarnya karena masih harus dibagi lagi dengan jumlah saham yang beredar, selain itu laba per lembar saham yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham tidak begitu besar. Sehingga minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut akan semakin berkurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Berdasarkan analisis dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran Kas tidak memberikan kontribusi yang nyata terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perputaran Piutang tidak memberikan kontribusi yang nyata terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perputaran Persediaan tidak memberikan kontribusi yang nyata terhadap *Profitabilitas* perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan serta kesimpulan tersebut diatas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perputaran Kas pada perusahaan makanan dan minuman perlu adanya penggunaan asset yang lebih efisien di dalam pemanfaatan asset untuk memproduksi dan penjualan baik secara tunai maupun kredit yang lebih banyak untuk memperbesar laba perusahaan.
2. Perputaran Piutang pada perusahaan makanan dan minuman harus bisa menambah penjualan kreditnya dan menjaga rata-rata piutang harus tetap rendah supaya perputarannya meningkat. Bertambahnya penjualan kredit diharapkan dapat meningkatkan laba, sehingga profitabilitas juga meningkat.
3. Perputaran Persediaan pada perusahaan makanan dan minuman sebaiknya besarnya persediaan dapat ditingkatkan sepanjang ada penghematan. Keseimbangan antara penghematan dan biaya yang timbul sangat tergantung atas tambahan biaya simpan dan pengendalian persediaan yang efisien

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Indri. 2003. ” Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Automotive and Allied Product Yang Go Publik di BEJ”.
- Brigham, F, Eugene, dan Houston, F, Joel. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Faurani, I Santi Singangerda. 2004. “*Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas dan Rentabilitas Pada Koperasi Dharma Wanita Mandalika Mataram Nusa Tenggara Barat*”. *Jurnal manajemen keuangan*, volume 2, no.1. 2004
- Husnan, Suad, *Manajemen Keuangan*, Edisi kelima, Penerbit: UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mizan. *Analisis Modal Kerja*, <http://www.scribd.com/doc/12781420/Analisis-Modal-Kerja>, 12 Desember 2011.
- Munawir, 2001. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi keempat, Gramedia, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2006. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sianturi, Noverita Relani, 2009. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Hotel Internasional Sibayak Berastagi*, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sawyer, Lawrence B., Dittenhofer, Mortimer A., Scheiner, James H., 2005. *Internal Auditing*, Edisi ke lima, Salemba Empat, Jakarta.
- Siwi, 2005. *Analisis Pengaruh Perputaran modal kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Go Publik Dibursa Efek Jakarta Pada Tahun 1998–2002*. Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabet
- Gujarati, Damodar, 1995, *Ekonometrika Dasar (Edisi Bahasa Indonesia)*, Penerjemah Sumarno Zain, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Nazir, Moh, 1988, *Metode Penelitian*, Cetakan Ketiga, Penerbit Galia Indonesia, Jakarta
- Santoso, Singgih, 2001, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik, Cetakan Kedua*, PT Elex media Computindo, Jakarta
- Sudrajat, 1988, *Mengenal Ekonometrika Pemula*, Cetakan Kedua, Penerbit CV. Armico, Bandung.
- Cryer & Miller, 1994, *Statistics for Business Data Analysis and Modeling*, International Thomson Publishing, California.